

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

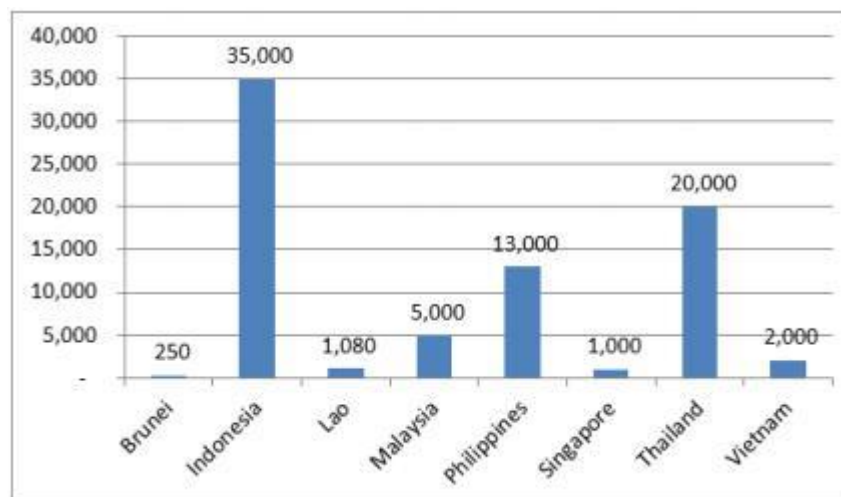
### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karir, dimana pun dan kapan pun mereka berada. Ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir yang tepat serta sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir (**Warsitasari & Astika, 2019**). Pemilihan karir mengharuskan individu mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi atas keputusan yang diambil berdasarkan keyakinan dan pengaruh lingkungan sekitar. Keyakinan individu terhadap profesi berdasarkan atas pengalaman hidup yang didapatkan setelah menempuh masa pendidikan yang akan mempengaruhi pilihan karir (A. A. Putri & Fitra, 2023).

Pemilihan karir bagi mahasiswa adalah tahap awal dari pembentukan karir setelah menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa tahun terakhir menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Pilihan karir akan merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya, serta

mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya, jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang ia inginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimiliki (**Karina et al., 2020**).

Pemilihan karir bagi lulusan akuntansi bukan hanya pada profesi akuntan saja, terdapat banyak pilihan profesi yang dapat diminati oleh para mahasiswa tergantung fakto-faktor yang menjadi latar belakangnya. Terdapat banyak berbagai profesi dalam dunia pekerjaan yang bisa dijalankan oleh seorang sarjana akuntansi yakni akuntan perusahaan, pemerintah, atau akuntan pendidik, serta akuntan publik. Saat ini jumlah akuntan publik di Indonesia secara kuantitas masih sangat jauh dari kebutuhan jasa bagi dunia usaha. Lulusan akuntansi setiap tahunnya masih sangat banyak di Indonesia, namun tidak banyak yang memutuskan untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. (**Afdatil et al., 2021**). Berikut adalah data lulusan sarjana akuntansi tahun 2022 di negara-negara ASEAN



Sumber : [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Lulusan Sarjana Akuntansi di negara ASEAN**

Berdasarkan data diatas, tahun 2022 lulusan S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 orang Sedangkan akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang. Jumlah yang lumayan besar. Namun, jika dibanding dengan negara-negara ASEAN, ternyata jumlah akuntan di Indonesia tergolong minim dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Tantangan yang dihadapi Indonesia akan menimbulkan satu masalah baru, yaitu terancamnya Akuntan Publik Indonesia yang disebabkan oleh jumlahnya yang tidak mencukupi kebutuhan di Indonesia. Keadaan tersebut menyebabkan posisi yang seharusnya ditempati oleh Akuntan Publik Indonesia justru akan direbut oleh Akuntan Publik Asing (**Warsitasari & Astika, 2019**).

Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan, diketahui bahwa per 21 Januari 2022, terdapat 1.368 orang akuntan publik yang aktif, yang 26,1% diantaranya berusia diatas 60 tahun, 25,6% berusia 50-59 tahun, 28,8% berusia 40 – 45 tahun, namun sisanya berumur dibawah dari 40 tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa peningkatan jumlah akuntan publik baru merosot tajam dari 212 izin baru pada tahun 2017 menjadi 86 pada tahun 2018. Selain itu, terdapat fakta bahwa profesi akuntan publik bukanlah pilihan karier utama bagi mahasiswa akuntansi, dan tingkat kelulusan ujian Certified Public Accountant (CPA) relatif rendah, namun tidak semua orang akan menjadi akuntan publik. Sedangkan para pemegang sertifikasi CPA kurang antusias untuk mengembangkan kariernya di sektor ASEAN melalui ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA). Berdasarkan data, per 31 Desember 2018, Indonesia memiliki 559 pemegang ASEAN CPA. Angka tersebut dibawah

Malaysia yang sudah membukukan 594 ASEAN CPA, disusul dengan Thailand dan Singapura yang memiliki jumlah sebesar 472 dan 386 ASEAN CPA (**Azzah, 2023**)

Jika dilihat dari jumlah kantor akuntan publik, Indonesia masih kekurangan akuntan publik. Berdasarkan data pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah kantor akuntan publik/akuntan Publik per 30 September 2023 yang aktif di Indonesia sebanyak 472 kantor akuntan publik. Dan berdasarkan data pada IAPI tahun 2023 jumlah kantor akuntan publik di Padang (Sumatera Barat) hanya sebanyak 15 kantor akuntan publik. Menurut ICAEW Head of Indonesia Conny Siahaan hal itu menjadi indikasi besarnya peluang menjadi akuntan publik di Indonesia. Pasalnya jumlah akuntan sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 281 juta orang (**Nurhalisa & Yuniarta, 2023**).

Data diatas dapat menjadi bukti masih rendahnya pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia. Masih minimnya jumlah pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia merupakan sebuah peluang yang besar bagi sarjana lulusan akuntansi untuk mempertimbangkan memilih profesi sebagai akuntan publik. Fenomena ini mengindikasikan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena dan research gap dari beberapa penelitian terdahulu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, yaitu Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Kapasitas Pasar Kerja, Nilai–Nilai Sosial, dan Pengakuan Profesional.

Penghargaan finansial menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan profesi menjadi akuntan, hal tersebut terjadi karena mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mnegharapkan penghargaan finansial/gaji yang gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta jaminan masa depan karena hal itu dapat memberikan kepuasan bagi mereka atas kinerja yang sudah diberikannya kepada lembaga atau organisasi (**Afdatil et al., 2021**). Hal tersebut terjadi karena keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka tampaknya bukan menjadi motivasi mahasiswa dalam memilih karirnya untuk menjadi akuntan. karena karir selain menjadi akuntan di saat ini dinilai cukup lebih menjanjikan dalam hal pendapatan yang akan diterimanya (**Abbas et al., 2022**).

Teori pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini penghargaan finansial dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik dikarenakan mereka beranggapan bahwa berkarir sebagai akuntan publik dapat memberikan penghargaan finansial atau gaji yang besar (**Azzah, 2023**). Imbalan finansial adalah bentuk kompensasi yang diberikan kepada seseorang sebagai imbalan atas jasa, tenaga kerja, pekerjaan, atau keuntungan yang dihasilkan, biasanya dalam bentuk mata uang atau yang serupa. Insentif finansial berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi layanan, upaya, energi, dan manfaat yang ditawarkan organisasi kepada tenaga kerjanya. Penelitian yang

dilakukan (**Bolly et al., 2023**) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memberikan pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Selain penghargaan finansial, Lingkungan kerja juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila mahasiswa akuntansi merasa nyaman dengan lingkungan kerja akuntan, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja akuntan, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin nyaman lingkungan kerja akuntan, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi (**Abbas et al., 2022**).

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melakukan sebuah proses produksi dalam suatu perusahaan, tetapi secara langsung lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang memadai bagi karyawannya dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan, lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya menurunkan motivasi kerja karyawan (**Azzah, 2023**). Penelitian yang dilakukan (**Maraden & Lestari, 2020**) menunjukkan bahwa lingkungan kerja memberikan pengaruh positif terhadap

pemilihan karir sebagai akuntan publik. Selain lingkungan kerja, kapasitas pasar kerja juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu Pertimbangan Pasar Kerja. Pertimbangan Pasar Kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja atau akses mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang dipilih dan bertahan untuk jangka waktu yang lama supaya terhindar dari PHK. Pekerjaan yang secara umum pangsa pasar dapat dikatakan sebagai suatu lingkungan dimana orang-orang yang menjadi bagiannya ikut serta dalam menciptakan suatu usaha atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karir, karena kompetisi yang semakin ketat dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek **(Azzah, 2023)**

Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK. Penelitian **(Marlina & Purba, 2023)** berhasil menunjukkan

bahwa faktor pertimbangan pasar kerja memiliki dampak positif mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan pekerjaan akuntan publik. Dalam mempertimbangan pasar kerja dalam sebuah karir, apabila memiliki pasar kerja yang masih luas maka karir tersebut akan dipilih namun apabila karir tersebut tidak memiliki pasar kerja luas maka tidak terdapat pemilihan dalam karir tersebut.

Faktor selanjutnya yaitu nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Keberadaan seseorang di dalam kehidupan sosial selalu menjadi perhatian masyarakat baik dari segi aktivitas dan pekerjaan yang diterima masyarakat, interaksi dengan masyarakat, dan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Afdatil et al., 2021)** menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini bisa dikarenakan nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal.

Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik menganggap bahwa karir tersebut mereka punya kesempatan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa menganggap akuntan pemerintah kurang memberi kepuasan pribadi karena kurang bebas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya. Karir sebagai akuntan



persusahaan dianggap kurang memberi perhatian pada perilaku individu. mahasiswa akuntansi merasa nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik dalam masyarakat, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi merasa nilai-nilai sosial profesi akuntan tidak dinilai baik, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi (**Abbas et al., 2022**).

Faktor terakhir yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik adalah pengakuan profesional. Pengakuan professional adalah harapan seseorang ketika seseorang menjadi akuntan publik ia berharap mendapatkan pengakuan prestasi. Seseorang yang melakukan prestasi tersebut akan mempunyai semangat agar dapat meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan professional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan (**Febriyanti, 2019**) bahwa faktor pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Kondisi riil saat ini, profesi akuntan mengalami krisis. Minimnya kuantitas profesi akuntan salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat lulusan akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Masalah rendahnya minat

mahasiswa akuntansi dalam memilih karir profesi sebagai akuntan perlu diatasi. Mengingat pentingnya peran akuntan dalam dunia bisnis. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan angka calon akuntan, dengan cara meningkatkan minat mahasiswa akuntansi agar tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik. Untuk itu penting diketahui hal-hal atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan mengetahui motivasi dan hal-hal yang dapat menarik mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik, diharapkan lembaga pencari kerja (akuntan) dapat memaksimalkan hal-hal tersebut guna menarik calon akuntan publik dan meningkatkan angka akuntan tercatat di Indonesia (**Sulistiyani & Fachriyah, 2019**).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (**Afdatil et al., 2021**) dengan judul Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai- Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada variabel pengetahuan akuntansi dengan objek mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah Dan Swasta (Studi Empire : Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang)**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, ada beberapa pokok masalah yang akan penulis kaji yaitu sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik setelah lulus nanti masih sedikit
2. Persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik adalah nantinya memiliki penghasilan yang tidak tetap karena berdasarkan proyek yang dikerjakan sehingga banyak yang memilih bidang lain untuk berkarir kedepannya
3. Lingkungan kerja akuntan publik dianggap penuh tekanan, banyak tantangan dan tidak mudah diselesaikan sehingga berpotensi menurunkan minat mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik
4. Adanya ketidak konsisten hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik
5. Meningkatnya lulusan sarjana akuntansi dari tahun ke tahun namun jumlah akuntan profesional di Indonesia masih minim
6. Masuknya tenaga kerja asing di Indonesia dengan adanya MEA mengurangi peluang kerja akuntan

7. Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik
8. Kapasitas pasar kerja yang sedikit akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik
9. Mahasiswa menganggap akuntan pemerintah kurang memberi kepuasan pribadi karena kurang bebas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya
10. Kondisi riil saat ini, profesi akuntan mengalami krisis. Minimnya kuantitas profesi akuntan salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat lulusan akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik

### **1.3. Batasan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan. Maka, penulis memberikan batasan masalah pada **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah Dan Swasta (Studi Empire : Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia.**

### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?
3. Bagaimana pengaruh kapasitas pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?
4. Bagaimana pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?
5. Bagaimana pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?
6. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, kapasitas pasar kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?

#### **1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh kapasitas pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
5. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
6. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, kapasitas pasar kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memilih karir untuk menjadi auditor di instansi pemerintah maupun swasta.

#### **2. Bagi Akademis**

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu mengenai tentang pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah Dan Swasta (Studi Empire : Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Putra Indonesia

#### **3. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemikiran penulis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi